



Volume 1 No. 1, Juni 2024

<https://journalstudents.iainptk.ac.id/index.php/nisbah/>

DOI : <https://doi.org/10.24260/nisbah.v1i1.8>

PENGARUH KESEHATAN BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PERIODE 2020-2023

¹Amaliska Munding Wangi, ²Firman

¹²Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Pontianak

Email : amaliska12@gmail.com

Article Information

Article History:

Received : 2024-07-12

Revised : 2024-07-26

Accepted : 2024-07-29

Copyright (c) 2024 Amaliska
Munding Wangi, Firman

Keywords: Lab a Growth,
Islamic Bank, Bank Health

Kata kunci: Pertumbuhan
Laba, Bank Syariah,
Kesehatan Bank

Abstract

This study was conducted to examine the effect of bank health on profit growth. The type of research used in this research is descriptive quantitative research using secondary data sourced from the Bank Syariah Indonesia website in the form of NPF (Net Profit Ratio), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), BOPO (Operating Costs to Operating Income), FDR (Financing to Deposit Ratio) ratio data from 2020-2023. The data analysis technique uses multiple linear regression, t test, F test, and determination coefficient test with the SPSS 26 statistical program tool. The results of this study indicate that partially NPF, ROA, ROE, BOPO, FDR have no significant effect on profit growth. The significance value of the NPF variable is 0.486, meaning H_0 is rejected, the significance value of the ROA variable is 0.091, meaning H_0 is rejected, the significance value of the ROE variable is 0.508, meaning H_0 is rejected, the significance value of the BOPO variable is 0.049, meaning H_0 is accepted, and the significance value of the FDR variable is 0.825, meaning H_0 is rejected. Likewise, with the simultaneous test results that the bsnk health variable significantly does not affect profit growth because the significance value is $0.814 > 0.05$.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari website Bank Syariah Indonesia berupa data rasio NPF (Net Profit Ratio), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), FDR



(Financing to Deposit Ratio) dari tahun 2020-2023. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan alat bantu program statistic SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial NPF, ROA, ROE, BOPO, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi pada variabel NPF sebesar 0.486 artinya H_0 ditolak, nilai signifikansi pada variabel ROA sebesar 0.091 artinya H_0 ditolak, nilai signifikansi pada variabel ROE sebesar 0.508 artinya H_0 ditolak, nilai signifikansi pada variabel BOPO sebesar 0.049 artinya H_0 diterima, dan nilai signifikansi pada variabel FDR sebesar 0.825 artinya H_0 ditolak. Begitu juga dengan hasil uji simultan bahwa variabel kesehatan bank secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karna nilai signifikansinya sebesar $0.814 > 0.05$.

PENDAHULUAN

Institusi keuangan, spesifiknya perbankan memiliki peran yang akbar pada perekonomian suatu negara. Bank memiliki peran agar memenuhi kebutuhan ekonomi *intern* negeri. Kebutuhan tersebut yaitu administrasi keuangan, pertukaran uang, pengawasan uang dan perkreditan. Sedangkan peranan *ekstern* yaitu perputaran devisa, menjaga korelasi moneter antar negara, dan memelihara kestabilan rupiah.

Sesuai Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 tentang perbankan, bank ialah badan usaha yang menghimpun dana berasal masyarakat pada bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya pada rangka menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pentingnya perbankan bagi perekonomian, pada Indonesia perbankan diatur dan diawasi dengan adanya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BI serta OJK bisa berkoordinasi pada pengaturan serta pengawasan perbankan (UU No 21, 2011, pasal 39).

Perbankan pada Indonesia memiliki 2 sistem yakni perbankan menggunakan sistem konvensional dan perbankan menggunakan sistem syariah. Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 3, Bank umum atau Konvensional ialah bank yang melaksanakan aktifitas usaha secara konvensional yang dalam kegiatan usaha memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan, Bank Syariah artinya bank yang menjalankan aktivitas usahanya sesuai prinsip syariah dan dari jenisnya terdiri atas Bank umum Syariah dan Bank Pembiayaan rakyat Syariah (Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7) (Marlyna, 2018).

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Pada undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang bisa dioperasikan serta diimplementasikan oleh Bank Syariah. Undang-undang tersebut menyampaikan arahan bagi bank-bank konvensional agar membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh rakyat perbankan (Antonio, 2001).

Salah satu indikator menilai keuangan ialah tingkat Kesehatan bank. Kesehatan Bank menjadi kepentingan seluruh pihak terkait, baik pemilik, pengelola

(manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan angka 8/POJK.03/2014). Penilaian kesehatan bagi perbankan syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 yaitu evaluasi dengan memakai indikator Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), serta Permodalan (*Capital*). Profil Risiko (*Risk Profile*) ialah penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank (PBI No.13/1/PBI/2011). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah (POJK No

8/POJK.03/2014). Rentabilitas (*Earning*) ialah penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas (PBI No.13/1/PBI/2011). Permodalan (*Capital*) adalah penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No.13/1/PBI/2011).

Kesehatan bank mengacu pada stabilitas keuangan serta kinerja bank. Hal tersebut mencakup faktor-faktor seperti kecukupan kapital, kualitas aset, efisiensi manajemen, pendapatan, serta likuiditas. Kebijakan dari Bank Indonesia merupakan melakukan evaluasi tingkat kesehatan bank di setiap bank yang beroperasi untuk dijadikan sebagai acuan kelancaran kegiatan bank. Evaluasi ini dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu *Capital* (kapital), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Equity* (ekuitas), serta *Liquidity* (likuiditas), yang bisa disingkat dengan CAMEL. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan serta mencakup seluruh proses pengelolaan finansial yang terdapat di dalam bank tersebut. Penilaian tingkat kesehatan bank dibagi ke pada empat bagian yaitu tidak sehat, kurang sehat, cukup sehat, serta sehat. (Sukarno & Syaichu, 2006).

Selain memakai CAMEL, ketika menilai taraf kesehatan bank juga memakai NPF, ROA, ROE, BOPO, serta FDR. *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada di suatu bank. Meningkatnya NPF pada suatu bank, maka risiko bank tadi pada pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sebagai akibatnya menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROA dari bank tersebut (Yusuf, 2017).

ROA (*Return On Assets*) ialah rasio yang menunjukkan keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva holistik. ROA memberikan pengukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA bisa menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan. Semakin akbar nilai ROA, maka meningkat nilai keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut berdasarkan sisi berasal penggunaan aktiva (Margaretha, 2007).

ROE (*Return On Equity*) ialah ukuran kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas modalnya. Rasio BOPO adalah upaya sebuah bank agar meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian pada kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian serta kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan (Heidy Paramitha Devi, 2021). Rasio BOPO mengukur kemampuan pendapatan operasional pada menutup biaya operasional, asal nilai BOPO ini bisa ditinjau syarat kinerja bank yang bersangkutan.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) ialah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank menggunakan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan

oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank pada membayar pulang penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan menjadi asal likuiditasnya. (Yusuf, 2017). Berikut laporan data rasio NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR per triwulan pada tahun 2020 – 2023.

Tabel 1. 1

Laporan Triwulan Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2020 – 2023 (*Dalam Persentasi*)

Tahun	Bulan	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
2020	Maret	3,35	1,71	14,19	83,85	76,88
	Juni	3,23	1,48	11,69	83,97	77,29
	September	3,01	1,42	11,42	84,87	75,69
	Desember	2,42	1,98	16,84	75,88	79,37
2021	Maret	3,09	1,72	14,12	79,90	77,28
	Juni	3,11	1,70	13,84	79,92	74,53
	September	3,05	1,70	13,82	79,84	74,45
	Desember	2,93	1,61	13,71	80,46	73,39
2022	Maret	2,91	1,93	16,58	75,35	74,37
	Juni	2,78	2,03	17,66	74,50	78,14
	September	2,67	2,08	17,44	74,02	81,45
	Desember	2,42	1,98	16,84	75,88	79,37
2023	Maret	2,36	2,48	18,16	69,65	79,14
	Juni	2,31	2,36	17,27	70,87	87,80
	September	2,21	2,34	16,85	71,43	88,31
	Desember	2,08	2,35	16,88	71,27	81,73

Sumber: Bank Syariah Indonesia, tahun 2024

Dari tabel 1.1, menunjukkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, terdapat data rasio NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR pada tahun 2020-2023. Data *table* diatas menunjukkan bahwa rasio NPF tertinggi adalah 3.35 pada triwulan pertama di tahun 2020, lalu rasio ROA dan ROE tertinggi di tahun 2023 pada triwulan pertama, menunjukan rasio ROA adalah 2.48 dan rasio ROE adalah 18.16. Sedangkan rasio BOPO tertinggi di tahun 2020 pada triwulan ketiga, menunjukan rasio BOPO adalah 84.87 dan rasio FDR tertinggi di tahun 2023 pada triwulan ketiga adalah 88.31.

Keputusan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh informasi seberapa besar laba yang akan didapatkan dalam prediksi kedepan. Investor sudah pasti mengharapkan laba perusahaan lebih baik daripada sebelumnya. Laba bagi investor juga berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Calon investor pun mengharapkan hal yang serupa. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan bagi pihak manajemen, prediksi laba

satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Prediksi tersebut kemudian dibandingkan dengan laba aktual sehingga diperoleh selisih lebih atau selisih kurang. Perbedaan inilah yang nantinya menjadi perhatian manajemen dalam evaluasi tahunan. (Salas, 2004). Berikut Laporan Rasio Pertumbuhan Laba per Triwulan pada tahun 2020-2023.

Tabel 1. 2

Laporan Triwulan Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2020 – 2023 (*Dalam Presentasi*)

Tahun	Bulan	Growth Ratio
2020	Maret	15,66
	Juni	24,69
	September	28,35
	Desember	27,6
2021	Maret	16,15
	Juni	38,68
	September	37,88
	Desember	49,58
2022	Maret	28,83
	Juni	42,89
	September	44,36
	Desember	33,97
2023	Maret	51,26
	Juni	29,05
	September	27,14
	Desember	14,26

Sumber: Bank Syariah Indonesia, tahun 2024

Dari tabel 1.2 menunjukkan rasio pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2020 tepatnya pada triwulan September, yaitu sebesar 28.35 sedangkan rasio pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2023 tepatnya pada triwulan Desember, yaitu sebesar 14,26.

Menurut penelitian Hapsari yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta “memberikan konklusi bahwa Ho ditolak serta Ha diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tadi menggunakan pertumbuhan laba.

Dari penelitian Nawasiah (2019) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan *Spin-Off* dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah” hasil analisis diuji dari sisi *capital/permodalan*, kebijakan *spin-off* dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki efek terhadap kesehatan bank BNI syariah, BRI syariah, BTPN syariah. tetapi di Bank Syariah berdikari, kebijakan

spin-off serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hasil analisis yang diuji asal sisi pembiayaan/credit bermasalah, kebijakan *spin-off* dan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap kesehatan bank yang terdapat di BNI Syariah, Bank Syariah mandiri, BRI Syariah, BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Akan tetapi, di bank BCA Syariah kebijakan *spin-off* serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan/kredit bermasalah.

Berdasarkan penelitian Afifah (2021) yang berjudul “Pengaruh Taraf Kesehatan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan laba menggunakan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* Studi kasus di Bank umum Syariah Periode 2015-2019” didapatkan konklusi bahwa Variabel Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank umum Syariah 2015-2019. Variabel Risiko Likuiditas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan untung pada Bank umum Syariah 2015-2019. Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank umum Syariah 2015-2019. Variabel *Earning* berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan untung di Bank umum Syariah 2015-2019. Variabel *Capital* berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan untung di Bank umum Syariah 2015-2019. *Risk Based Bank Rating* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba di Bank umum Syariah 2015-2019.

Dari Dzanizar (2022) yang berjudul “Efek Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020” diambil konklusi bahwa dampak taraf Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan untung menggunakan populasi Bank umum Syariah pada Indonesia pada tahun 2014-2020 menyampaikan hasil, variabel *Net Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba di Bank umum Syariah. Secara bersamaan semua variabel tingkat Kesehatan Bank tidak berpengaruh secara simultan atas Pertumbuhan untung Bank umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan perbedaan GAP dari beberapa penelitian tersebut membuat kemungkinan besar untuk melakukan penelitian lagi di tahun dan tempat penelitian yang berbeda. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi berjudul: **“Pengaruh Kesehatan Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2023”**

TUJUAN PENELITIAN

Berasal uraian yang telah dipaparkan dalam pendahuluan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI).
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE (*Return On Asset*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI).
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI).
5. Untuk mengetahui pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

6. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori Bank Syariah Indonesia dapat dikatakan sehat atau tidaknya. Variabel independen yang digunakan adalah NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba bank.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada bulan November 2023 sampai selesai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*), yaitu data laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia periode 2020 – 2023 karna berupa data NPF (Rasio %), ROA (%), ROE (%), BOPO (%), FDR (%), dan data Pertumbuhan Laba (%), adapun alasan peneliti mengambil data dari tahun tersebut karna data terpublikasi hanya pada tahun 2020 – 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap rasio keuangan yang diproduksi kedalam rasio NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR sebagai variabel independen terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023. Untuk masing masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2023

Bulan	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR	<i>Growth Ratio</i>
Maret	3,35	1,71	14,19	83,85	76,88	15,66
Juni	3,23	1,48	11,69	83,97	77,29	24,69
September	3,01	1,42	11,42	84,87	75,69	28,35
Desember	2,42	1,98	16,84	75,88	79,37	27,6
Maret	3,09	1,72	14,12	79,90	77,28	16,15

Juni	3,11	1,70	13,84	79,92	74,53	38,68
September	3,05	1,70	13,82	79,84	74,45	37,88
Desember	2,93	1,61	13,71	80,46	73,39	49,58
Maret	2,91	1,93	16,58	75,35	74,37	28,83
Juni	2,78	2,03	17,66	74,50	78,14	42,89
September	2,67	2,08	17,44	74,02	81,45	44,36
Desember	2,42	1,98	16,84	75,88	79,37	33,97
Maret	2,36	2,48	18,16	69,65	79,14	51,26
Juni	2,31	2,36	17,27	70,87	87,80	29,05
September	2,21	2,34	16,85	71,43	88,31	27,14
Desember	2,08	2,35	16,88	71,27	81,73	14,26

Sumber: Data Diolah, 2024

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR) terhadap pertumbuhan laba, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini dilakukan transformasi data menggunakan transformasi data Sin.

Tabel 4. 2

Hasil transformasi data sin

Bulan	Sin.NPF	Sin.ROA	Sin.ROE	Sin.BOPO	Sin.FDR	Sin.GRT
Maret	0.91	0.98	-0.84	-0.09	-0.50	1.00
Juni	0.55	-0.34	0.32	0.46	0.63	-0.29
September	0.56	-0.59	-1.00	-1.00	-0.79	0.96
Desember	-0.10	-0.08	0.11	-0.87	0.97	-0.44
Maret	0.90	0.71	-0.99	-0.80	-0.31	0.22
Juni	0.02	0.35	0.99	-0.21	0.91	-0.64
September	-0.26	0.35	-0.30	-0.94	-0.54	-0.69
Desember	-0.74	-0.70	0.95	-0.37	0.24	0.54
Maret	0.92	-0.98	-0.69	0.99	-0.75	-0.83
Juni	1.00	0.93	0.41	-0.96	-0.76	-0.66
September	0.04	0.61	-0.40	0.40	0.91	0.07
Desember	-0.10	-0.08	0.11	-0.87	0.97	-0.81
Maret	-0.37	0.18	0.16	-0.09	-0.32	-0.88
Juni	-1.00	-0.37	-0.77	-0.42	0.68	0.83
September	0.89	1.00	0.89	-0.83	0.02	-0.33
Desember	0.61	0.58	-0.82	0.96	-0.99	-0.28

Sumber: Data diolah, 2024

B. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

antara variabel independen dengan dependen. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kelima variabel independen secara simultan dengan variabel dependen dapat diukur dari uji f, dan uji t di dalam analisis regresi digunakan untuk melihat secara parsial sejauh mana hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan input data dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR dan Pertumbuhan Laba. Selanjutnya apabila dilihat dari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
GRT	31.90	11.535	16
NPF	2.75	.397	16
ROA	1.93	.330	16
ROE	15.46	2.170	16
BOPO	76.98	4.968	16
FDR	78.70	4.413	16

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan *table* diatas terdapat 16 data amatan, variabel Pertumbuhan Laba mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.90 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11.535, dimana nilai *mean* ini lebih besar daripada standar deviasi Pertumbuhan Laba. Kondisi ini menunjukkan adanya data yang terdistribusi dengan baik karena mempunyai penyimpangan data yang kecil. Sedangkan NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti menguji kesesuaian dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen, langkah pertama adalah menguji penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut, sehingga model regresi yang terbentuk merupakan model yang benar dan bisa dipakai secara tepat. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolerasi dan uji heterokedastisitas pengujian tersebut sebagai berikut:

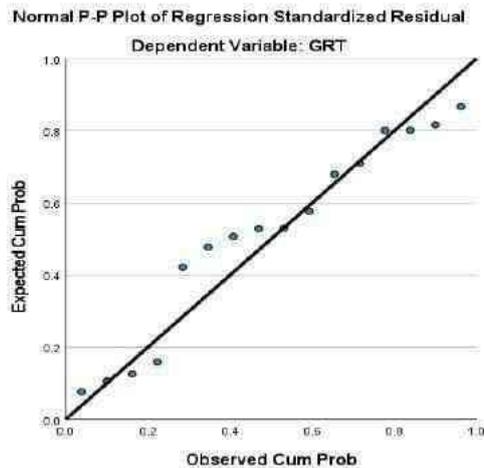
a) Uji Normalitas

Peneliti akan menguji asumsi normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut :

- 1) Melihat grafik Normal P-P Plot

Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas *P-P Plot of Regression Standardized Residual*



Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa persebaran datanya mendekati garis linier yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4. 4 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	.0000000 .56512357
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.080
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance. Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada kolom Tes Statistik sebesar 0.200 artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Peneliti akan menguji asumsi multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4. 5

Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIN_NPF	.512	1.952
	SIN_ROA	.605	1.652
	SIN_ROE	.766	1.305
	SIN_BOPO	.755	1.324
	SIN_FDR	.677	1.476

a. Dependent Variable: SIN_GRT

Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa didapatkan nilai *tolerance* NPF sebesar $0.512 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.952 < 10$ artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai ROA *tolerance* sebesar $0.605 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.652 < 10$ artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan kesimpulan bahwa terjadi multikolinieritas. Kemudian nilai ROE *tolerance* sebesar $0.766 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.305 < 10$ artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai BOPO *tolerance* sebesar $0.755 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.324 < 10$ artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan kesimpulan bahwa terjadi multikolinieritas. Dan nilai FDR *tolerance* sebesar $0.677 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.476 < 10$ artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Peneliti akan menguji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya.

Tabel 4. 6 Hasil uji Autokolerasi

Runs Test Unstandardi zed Residual	
Test Value ^a	-.01985
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	10
Z	.259
Asymp. Sig. (2tailed)	.796

a. Median

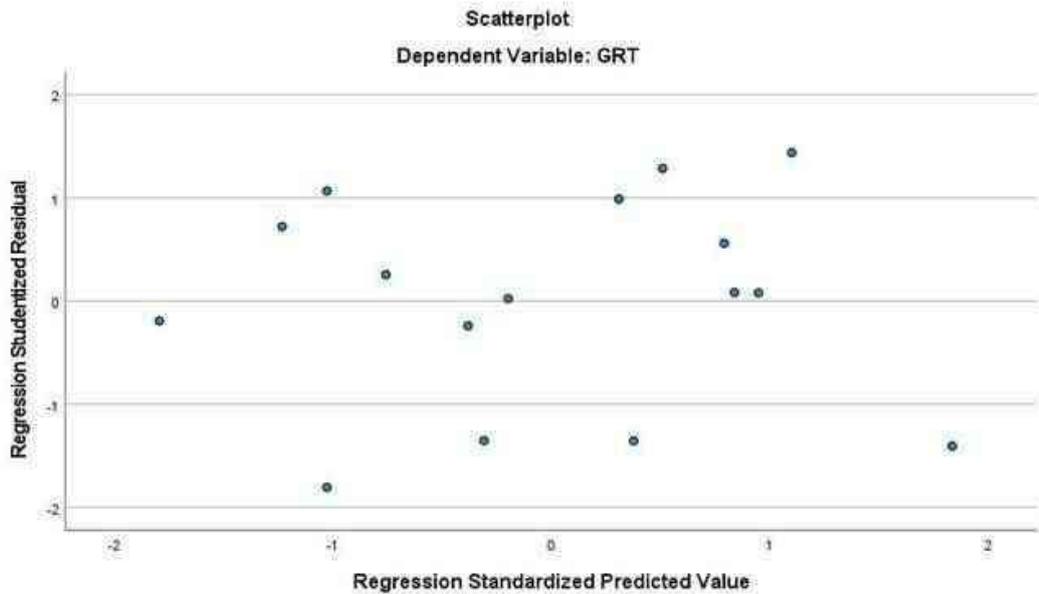
Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Dari *table* diatas disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0 .796 lebih besar dari 0. 05 maka tidak terjadi autokolerasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Peneliti akan menguji asumsi heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa persebaran datanya mempunyai pola atau menyebar dengan sama maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e) Uji Linearitas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau tidak. Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 26.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

= data linier

= data tidak linier

Kaidah pengambilan keputusan antara lain:

1) Sig \geq taraf nyata (α) 0,05; diterima.

2) Sig < taraf taraf nyata (α) 0,05; ditolak.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 26 For Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Linearitas

ANOVA Table		F	Sig.
GRT Between	(Combined)	6.764	.294
NPF Groups	Linearity	2.884	.339
	Deviation from Linearity	7.062	.287
Within Groups			

Total			
		F	Sig.
GRT * Between	(Combined)	14.304	.067
ROA Groups	Linearity	.910	.441
	Deviation from Linearity	15.421	.062
Within Groups			
Total			

		F	Sig.
GRT * Between	(Combined)	6.764	.294
ROE Groups	Linearity	17.549	.149
	Deviation from Linearity	5.934	.312
Within Groups			
Total			

		F	Sig.
GRT * Between	(Combined)	.395	.882
BOPO Groups	Linearity	.091	.792
	Deviation from Linearity	.421	.865
Within Groups			
Total			

		F	Sig.
GRT * Between	(Combined)	2.990	.278
FDR Groups	Linearity	.157	.731
	Deviation from Linearity	3.227	.261
Within Groups			
Total			

Data diolah: Data diolah. 2024

Berdasarkan *table* diatas hasil uji linearitas dari *variable* NPF nilai F pada *deviation from linearity* 7.062 dengan signifikansi 0.287, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($0.287 \geq 0.05$) maka dari hipotesis yang diberikan, H_0 diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linear. *Variable* ROA nilai F pada *deviation from linearity* 15.421 dengan signifikansi 0.062, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($0.062 \geq 0.05$) maka dari hipotesis yang diberikan, H_0 diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linear. *Variable* ROE nilai F pada *deviation from linearity* 5.934 dengan signifikansi 0.312, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($0.312 \geq 0.05$) maka dari hipotesis yang diberikan, H_0 diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linear. *Variable* BOPO nilai F pada *deviation from linearity* 0.421 dengan signifikansi 0.865, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($0.865 \geq 0.05$) maka dari hipotesis yang diberikan, H_0 diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linear. *Variable* FDR nilai F pada *deviation from linearity* 3.227 dengan signifikansi 0.261, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($0.261 \geq 0.05$) maka dari hipotesis yang diberikan, H_0 diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linear.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih *variable* independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat diketahui pengaruh 80 variabel independent terhadap 16 variabel dependennya. Adapun model statistik penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e \text{ Dimana}$$

:

y = Pertumbuhan Laba $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$

β_4, β_5 = koefisien regresi $x_1 = \text{NPF}$

(*Net Profit Financing*) $x_2 = \text{ROA}$

(*Return On Asset*) $x_3 = \text{ROE}$

(*Return On Equity*)

$x_4 = \text{BOPO}$ ((Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$x_5 = \text{FDR}$ (*Financing to Deposit Ratio*)

e = *Error Item*

a = Konstanta

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 26 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.205	.215		-.952	.364
	NPF	-.211	.381	-.203	-.555	.591

ROA	.033	.345	.032	.096	.926
ROE	-.483	.288	-.515	-1.677	.124
BOPO	-.157		-.162	-.543	.599
		.289			
FDR	.050	.308	.055	.161	.875

a. Dependent Variable: GRT

Sumber: Data diolah. 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$y = -0.205 - 0.211NPF + 0.033ROA - 0.483ROE - 0.157BOPO + 0.050FDR + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat digambarkan bahwa :

- a) Nilai Konstanta (a) memiliki nilai *negative*, n sebesar **-0.205**. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara variabel independen yang meliputi NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka nilai pertumbuhan laba adalah **0.205**.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel NPF (X1) memiliki nilai sebesar -0.211 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel NPF dan pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka berdampak pada penurunan variabel pertumbuhan laba sebesar 0.211. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (X2) memiliki nilai sebesar 0.033. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (arah hubungan) antara variabel ROA dan pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka berdampak pada kenaikan variabel pertumbuhan laba sebesar 0.033. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE (X3) memiliki nilai sebesar -0.483. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel ROE dan pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka berdampak pada penurunan variabel pertumbuhan laba sebesar 0.483. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- e) Nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO (X4) memiliki nilai sebesar -0.157. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawan arah) antara variabel BOPO dan pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka berdampak pada penurunan variabel pertumbuhan laba sebesar 0.517. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- f) Nilai koefisien regresi untuk variabel FDR (X5) memiliki nilai sebesar 0.050 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (arah hubungan) antara variabel FDR dan pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka berdampak pada kenaikan variabel pertumbuhan laba sebesar 0.050. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji-F sering digunakan untuk melihat signifikansi secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi. Hal ini untuk mengatasi kelemahan dari uji-t yang tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji-F.

Pada pengujian uji F, hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (model tidak sesuai/tidak berpengaruh)
- $H_a : \beta_i \neq 0$ (model sesuai/berpengaruh) Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.760	5	.352	.735	.614 ^b
	Residual	4.790	10	.479		
	Total	6.550	15			

a. Dependent Variable: GRT

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROA, ROE, NPF

Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Berdasarkan *table* menunjukkan output anova yang merupakan suatu uji untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengaruh kelima variabel independen dengan dependen secara simultan secara simultan (bersamasama). Dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 0.735 dan nilai signifikannya sebesar 0.614 artinya nilai signifikannya lebih besar dari alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen (NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR) secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki hubungan terhadap variabel dependennya.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji partial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelima variabel independen dengan variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Pada pengujian uji t, hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_0 : b_1$ (tidak berpengaruh positif)
- $H_a : b_1$ (berpengaruh positif)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig-t) > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

2) Jika nilai signifikansi (sig-t) < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada output tabel 4.5 tabel *Coefficients* dapat diperoleh hipotesis uji parsial sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Analisis uji parsial

Hipotesis	Tingkat Signifikansi	t-tabel	t-hitung	Statistik Uji	Keputusan Uji
$H_0 : \beta_1 = 0$ $H_1 : \beta_1 \neq 0$	0.05	1.833	-0.555	0.364	Tolak H_0
$H_0 : \beta_2 = 0$ $H_1 : \beta_2 \neq 0$	0.05	1.833	0.096	0.591	Tolak H_0
$H_0 : \beta_3 = 0$ $H_1 : \beta_3 \neq 0$	0.05	1.833	-1.677	0.124	Tolak H_0
$H_0 : \beta_4 = 0$ $H_1 : \beta_4 \neq 0$	0.05	1.833	-0.543	0.599	Tolak H_0
$H_0 : \beta_5 = 0$ $H_1 : \beta_5 \neq 0$	0.05	1.833	0.161	0.875	Tolak H_0

Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Keterangan : β_1 : Variabel NPF

β_2 : Variabel ROA

β_3 : Variabel ROE

β_4 : Variabel BOPO

β_5 : Variabel FDR

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel NPF sebesar 0.364 artinya H_0 ditolak, nilai signifikansi pada variabel ROA sebesar 0.591 artinya H_0 ditolak, nilai signifikansi pada variabel ROE sebesar 0.124 artinya H_0 ditolak, nilai signifikansi pada variabel BOPO sebesar 0.599 artinya H_0 diterima, dan nilai signifikansi pada variabel FDR sebesar 0.875 artinya H_0 ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap *variable* Pertumbuhan Laba.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen

(Y). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.269	-.097	.69213

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROA, ROE, NPF

Sumber: Data diolah. SPSS. 2024

Nilai *R Square* (R^2) pada tabel diatas sebesar 0,269 atau 26,9%. Artinya variabel independen (NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR) dapat menerangkan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 26,9%. Dengan kata lain R^2 sebesar 0,269 menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 26,9% yang terjadi disebabkan oleh tingkat kesehatan (NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR) secara bersama sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini meneliti apakah tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui rasio keuangan yang diwakili oleh NPF (*Net Profit Financing*), ROA (*Return on asset*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba PT. Bank Syariah Indonesia periode tahun 2020-2023. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit, 2006). Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengadilan, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatat nya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi.

Bedasarkan hasil analisis data dengan analisis regresi linier berganda dengan lima *variable independent*, yaitu NPF (*Net Profit Financing*), ROA (*Return on asset*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa;

1. Aspek NPF

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPF (*Net Profit Financing*) selama empat tahun pada tahun 2020-2023 Bank Syariah Indonesia memperoleh rasio NPF (*Net Profit Financing*) yang terus mengalami peningkatan. Rasio risiko pembiayaan bermasalah selama tahun 2020-2023 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat Kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu

sebesar 2.7%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Indonesia dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Peningkatan nilai NPF ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap risiko bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga mempengaruhi kenaikan pendapatan bank serta laba pada Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel NPF (*Net Profit Financing*) sebesar 0.591 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa NPF (*Net Profit Financing*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Semakin tinggi NPF pada suatu bank maka risiko bank tersebut pada pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROA dari bank tersebut (Yusuf 2017). Hasil penelitian variabel NPF menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 semakin sehat Bank Syariah Indonesia maka akan menurunkan pertumbuhan laba.

2. Aspek ROA

Hasil perhitungan rasio ROA (*Return on asset*) selama 4 tahun yaitu pada 2020 sampai 2023 Bank Syariah Indonesia memperoleh rata-rata rasio ROA (*Return on asset*) sebesar 1.93%. Hal ini berarti rasio ROA (*Return on asset*) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6 tahun 2004 termasuk dalam kategori SANGAT SEHAT.

Hal ini mempengaruhi variabel ROA (*Return on asset*) menjadi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel ROA (*Return on asset*) sebesar 0.926 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa ROA (*Return on asset*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva keseluruhan. ROA memberikan pengukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA dapat menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan. Semakin.. nilai ROA, maka semakin tinggi nilai keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut berdasarkan sisi dari penggunaan aktiva (Margaretha, 2007). Pada hasil penelitian variabel ROA ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 semakin sehat Bank Syariah Indonesia maka pertumbuhan laba akan menurun.

3. Aspek ROE

Hasil perhitungan rasio ROE (*Return on Equity*) selama 4 tahun yaitu pada 2020 sampai 2023 Bank Syariah Indonesia memperoleh rata-rata rasio ROA (*Return on asset*) sebesar 15.46%. Hal ini berarti rasio ROE (*Return On Equity*) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6 tahun 2004 termasuk dalam kategori SEHAT.

Hal ini mempengaruhi variabel ROE (*Return On Equity*) menjadi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel ROE (*Return On Equity*) sebesar 0.124 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa ROE (*Return On Equity*) tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Rasio ROE (*Return On Equity*) ini mengkaji seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas. Hasil penelitian variabel ROE ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 semakin sehat Bank Syariah Indonesia maka pertumbuhan laba akan menurun.

4. Aspek BOPO

Hasil perhitungan rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) selama 4 tahun yaitu pada 2020 sampai 2023 Bank Syariah Indonesia memperoleh rata-rata rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) sebesar 76.98%. Hal ini berarti rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6 tahun 2004 termasuk dalam kategori SANGAT SEHAT.

Hal ini mempengaruhi variabel BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) menjadi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) sebesar 0.599 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut, kemudian sebaliknya (Eka, 2013). Hasil penelitian variabel BOPO ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 semakin sehat Bank Syariah Indonesia maka pertumbuhan laba akan menurun.

5. Aspek FDR

Hasil perhitungan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) selama 4 tahun yaitu pada 2020 sampai 2023 Bank Syariah Indonesia memperoleh rata-rata rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 78.70%. Hal ini berarti rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6 tahun 2004 termasuk dalam kategori SANGAT SEHAT.

Hal ini mempengaruhi variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menjadi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 0.875 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin

tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya(Suryani, 2012). Hasil penelitian variabel BOPO ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 semakin sehat Bank Syariah Indonesia maka pertumbuhan laba akan menurun.

6. Aspek pengaruh kelima variabel dependen terhadap variabel Independen

Dari hasil perhitungan uji secara simultan (bersama-sama) diperoleh bahwa nilai signifikannya sebesar 0,614 artinya nilai signifikannya lebih besar dari alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen tidak terdapat pengaruh secara simultan dengan variabel dependennya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yaitu NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR tidak memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan laba.

Dan dari hasil olahan data uji koefisien..determinasi nilai *R Square* (R^2) pada *table* diatas sebesar 0,269 atau 26,9%. Artinya variabel independen (NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR) dapat menerangkan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 26,9%. Dengan kata lain R^2 sebesar 0,269 menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 26,9% yang terjadi disebabkan determinasi tingkat kesehatan (NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR) secara bersama sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh *variable* lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023” maka dapat disimpulkan :

1. NPF (*Net Profit Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023.
2. ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023.
3. ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023.
4. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan..Operasional) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023.
5. FDR (*Financing Deposit Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023.
6. Secara Simultan NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2005). *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

- Baridwan, Z. (1992). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPEE
- Cahyono, A.Kartika (2008), *Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan GWM terhadap Pertumbuhan Laba Bank go public 2005-200*, Jurnal Universitas Kristen Satyawacana.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Agustina, E. D., Senjiati, I. H., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah Tahun 2016-2020. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 204–210. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/27686
- Anisah Lubis. (2007). *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BPR DI INDONESIA* Anisah Lubis. 27–37.
- Davidson, C., Hadu, J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 963–971.
- Eka, F. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 140–146.
- Hakiim, N. (2018). PENGARUH INTERNAL CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DALAM PENINGKATAN PROFITABILITAS INDUSTRI BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Mega Aktiva*, 7(April), 1–10.
- Handayani, P., Ratnasari, M. A. F., Ghonimah, M. A., Ainiyah, Z., Si, M., Destin, M. M., Maharani, A., Novius, M. A. A., Daniel, A., Adhi, K., Setiawati, M. S. I., Anisa, M. S., Santoso, M. A. A., Khuluqi, M. M. K., Rosharlianti, M. A. Z., Mohklas, M. A., Aditya, E. M., Oktafiah, A. Y., & Sa, M. (2023). *Teori Akuntansi Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Heidy Paramitha Devi. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 152–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311> <https://www.bankbsi.co.id/>
- Law, S. E. (2022). Prinsip Dasar Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law) Volume 1 No. 1. July – December 2022 ISSN: E-ISSN: 2963-0304 Page: 125-142*, 1(1), 125–142.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Salas, J. G. (2004). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004*, 9. http://biblioteca.usac.edu.gt/tesis/08/08_2469_C.pdf

- Saripin, A., Wulandari, H. K., Idriyani, A., Kharisma, A. S., & Musdalifah, S. (2019). Analisis Volume Penjualan , Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 –. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 15–24.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46–58.
- Suryani, S. (2012). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Utami, A. E. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 781. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p781795>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>